

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
REMAJA MESJID DALAM ORGANISASI IKATAN  
REMAJA MESJID DI KECAMATAN  
PALU BARAT KOTA PALU**

**Muhammad Alim Ihsan**

*(Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Da'wah IAIN Palu)*

***Abstract***

*This research aim to know picture education of religion islam to is adolescent mosque and development education of religion islam through mosque youth's activity. This research represent research of survey. Population in this research counted 890 and people of sampel taken 50% that is 445 people. Data gathered by using kuesioner, and analysed by using percentage analysis. Result of analysis indicate that: (1) Education of religion of islam to adolescent in Adolescent Tying organization Mosque in District of Town west Palu of Palu reside in category. This matter can be seen from adolescent attendance mosque follow activity, and adolescent situation mosque at the of following lesson, and (2) Development of education of religion of islam through mosque youth's activity in District of West Town Palu of Palu reside in category. This matter can be seen from overtaking of official member, mosque youth's activity program, adolescent participation mosque, and role of local government.*

**Keyword:** *Adolescent Activity mosque can develop religion of islam.*

**PENDAHULUAN**

Remaja mesjid merupakan suatu organisasi yang dapat menghimpun para pemuda atau remaja yang berdomisili di sekitar mesjid, yang bertujuan untuk menggali isi kandungan Al Qur'an maupun ajaran islam, serta membina sekaligus menciptakan generasi muda islam dalam menyukseskan pembangunan sekarang dan yang akan datang.

Untuk menumbuhkan kegiatan organisasi remaja mesjid dalam membina generasi muda dibutuhkan bantuan dan petunjuk baik dari pemerintah maupun dari tokoh masyarakat di dalam pelaksanaan dan pengembangannya. Di samping itu untuk menghindari penyimpangan sikap dan perilaku generasi muda ini, pembinaan ini tentunya yang bersifat positif dan bermanfaat bagi generasi muda, Islam maupun masyarakat islam pada umumnya.

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan pendidikan agama islam bagi remaja dalam organisasi Ikatan Remaja Mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mencoba mengemukakan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran pendidikan agama islam bagi remaja dalam organisasi Ikatan Remaja Mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu?
2. Bagaimana keterkaitan antara aktifitas remaja mesjid dengan pengembangan pendidikan Islam di Kecamatan Palu Barat Kota Palu?

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan sering diterjemahkan orang dengan *paedagogi*. Pada Yunani kuno, seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan; pelayan tersebut biasa disebut *paedagogos*, penuntun anak. Disebut demikian karena di samping mengantar dan menjemput juga berfungsi sebagai pengasuh anak tersebut dalam rumah tangga orang tuanya; sedangkan gurunya sendiri, yang mengajar disebut *governor*. *Governor* sebagai guru tidak mengajar secara klasikal seperti sekarang ini, melainkan secara individual.

Barlow (1985) menjelaskan bahwa dalam bahasa Romawi didapati istilah *educate* yang berarti membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa Jerman dijumpai istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong), pendidikan diartikan dengan istilah *Erziehung*, yang berarti menarik keluar atau mengeluarkan.<sup>1</sup> Orang Belanda menggunakan istilah *opvoeden* untuk pendidikan. *Voeden* berarti memberi makan; sedangkan *opvoeden* diartikan orang sebagai membesarkan atau mendewasakan. Orang Inggris menggunakan istilah *to educate* yang diartikan sebagai *to give moral and intellectual training*. Orang Jawa membedakan antara dasar dan ajar. Yang pertama dibawa sejak lahir, yang kedua merupakan hasil pembinaan. Arti-arti tersebut ternyata berkembang menjadi teori-teori pendidikan, seperti: *unfoldment theory*, *formal discipline theory*, dan *preparation theory*.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulai dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya tercakup dalam lingkup: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, akhlak, dan Fiqih/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di tingkat SMU adalah untuk: (1) pengembangan keimanan dan ketaqwaan

kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga, (2) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam, (4) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, (5) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari, (6) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya, dan (7) penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk lebih member5ikan gambaran tentang pengertian organisasi secara umum, akan dikemukakan berbagai rumusan yang antara lain dikemukakan oleh Mc, Farland yang dikutip oleh Soerwono Handyaningrat bahwa:

*An organization an identifiable group of people contributing their efferorts toward the attainment of goal.* Bila artinya secara sederhana kurang lebih adalah suatu kelompok manusia yang dapat dikenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan.<sup>3</sup>

Defenisi yang lain dikemukakan oleh Zaini Muchtarom yaitu: Organisasi adalah wadah keggiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang paling berhubungan satu sama lain dan relatif bersifat permanen.<sup>4</sup>

Menurut Dr. SP. Siagian M.P.A memberikan batasan pengertian organisasi sebagai berikut:

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja serta secara formil terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang beberapa orang disebut atas dan seorang/sekelompok orang disebut bawahan.<sup>5</sup>

Generasi muda atau pemuda adalah dua kata yang memiliki pengertian sama Pemuda menurut GBDH adalah: Pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai luhur budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan, diarahkan agar pemuda menjadi kader pimpinan bangsa yang berjiwa pancasila, peka, disiplin, mandiri, beretos kerja, tangguh memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, mampu mengatasi tantangan, baik masa kini maupun masa yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta persatuan dan kesatuan.<sup>8</sup>

Menurut N. Daldjoeni dalam bukunya yang berjudul "sosiologi" dan permasalahan pemuda", mengemukakan generasi muda adalah "Masa muda dapat dibedakan atas gejala-gejala biologis dengan keanekaan struktur di artikan putra putri berusia 12 sampai 25 tahun".<sup>9</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengembangan pendidikan agama islam bagi remaja dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu, maka penelitian bersifat deskriptif, yaitu yang berusaha menjelaskan dalam bentuk kata-kata, uraian-uraian dan juga dapat berupa angka-angka disertai penjelasan.

Fokus penelitian atau titik perhatian yang dijadikan obyek yaitu pengembangan pendidikan agama islam bagi remaja dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendidikan agama islam bagi remaja dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Masjid di Kecamatan Palu Barat**

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja masjid selalu hadir dalam kegiatan bimbingan di masjid sebanyak 75 orang atau 16,85 persen, sering sebanyak 100 orang atau 22,47 persen, kadang-kadang sebanyak 250 orang atau 56,18 persen, dan tidak pernah sebanyak 20 orang atau 4,50 persen. Dengan demikian remaja masjid di Kecamatan Palu Barat kadang-kadang mengikuti bimbingan pendidikan agama islam yang diberikan ustad di masjid.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja masjid selalu hadir dalam kegiatan pelatihan di masjid sebanyak 76 orang atau 17,08 persen, sering sebanyak 99 orang atau 22,25 persen, kadang-kadang sebanyak 255 orang atau 57,30 persen, dan tidak pernah sebanyak 15 orang atau 3,37 persen. Dengan demikian remaja masjid di Kecamatan Palu Barat kadang-kadang mengikuti pelatihan yang diadakan di masjid dalam rangkat meningkatkan pendidikan agama islam.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja masjid selalu bertanya pada saat diberikan materi bimbingan pendidikan agama islam sebanyak 75 orang atau 16,85 persen, sering sebanyak 100 orang atau 22,47 persen, kadang-kadang sebanyak 260 orang atau 58,43 persen, dan tidak pernah

sebanyak 10 orang atau 2,25 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang bertanya pada saat diberikan materi bimbingan pendidikan agama islam di mesjid.

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu bertanya pada saat diberikan materi pelatihan pendidikan agama islam sebanyak 75 orang atau 16,85 persen, sering sebanyak 98 orang atau 22,02 persen, kadang-kadang sebanyak 262 orang atau 58,88 persen, dan tidak pernah sebanyak 10 orang atau 2,25 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang bertanya pada saat diberikan materi pelatihan agama islam di mesjid.

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu memberikan tanggapan terhadap materi pelatihan yang diberikan sebanyak 76 orang atau 17,08 persen, sering sebanyak 99 orang atau 22,25 persen, kadang-kadang sebanyak 262 orang atau 58,88 persen, dan tidak pernah sebanyak 8 orang atau 1,79 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang memberikan tanggapan terhadap materi bimbingan agama islam yang diberikan di mesjid.

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh ustad sebanyak 73 orang atau 16,40 persen, sering sebanyak 99 orang atau 22,25 persen, kadang-kadang sebanyak 265 orang atau 59,55 persen, dan tidak pernah sebanyak 8 orang atau 1,80 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diajukan ustad pada saat memberikan materi pendidikan agama islam.

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu memperhatikan penjelasan materi pendidikan agama

islam yang diberikan oleh ustas sebanyak 72 orang atau 16,18 persen, sering sebanyak 98 orang atau 22,02 persen, kadang-kadang sebanyak 265 orang atau 59,55 persen, dan tidak pernah sebanyak 10 orang atau 2,25 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang memperhatikan materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh ustas.

Berdasarkan Tabel 23 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu mencatat materi pelajaran pendidikan agama islam yang dijelaskan oleh ustas sebanyak 72 orang atau 16,18 persen, sering sebanyak 92 orang atau 20,68 persen, kadang-kadang sebanyak 270 orang atau 60,67 persen, dan tidak pernah sebanyak 11 orang atau 2,47 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang mencatat materi pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan ustas.

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu mengikuti pelaksanaan demonstrasi atau latihan shalat yang dilakukan di mesjid sebanyak 75 orang atau 16,85 persen, sering sebanyak 100 orang atau 22,47 persen, kadang-kadang sebanyak 250 orang atau 56,18 persen, dan tidak pernah sebanyak 20 orang atau 4,50 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang mengikuti pelaksanaan demonstrasi atau latihan shalat yang dilakukan di mesjid.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan bersama dengan teman-temannya sebanyak 75 orang atau 16,85 persen, sering sebanyak 100 orang atau 22,47 persen, kadang-kadang sebanyak 260 orang atau 58,43 persen, dan tidak pernah sebanyak 10 orang atau 2,25 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan bersama dengan teman-temannya.



Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu keluar masuk saat diberikan materi baca tulis al-qur'an oleh ustad sebanyak 73 orang atau 16,40 persen, sering sebanyak 92 orang atau 20,68 persen, kadang-kadang sebanyak 265 orang atau 59,55 persen, dan tidak pernah sebanyak 15 orang atau 3,37 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang keluar masuk saat diberikan materi baca tulis al-qur'an oleh ustad. Dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:208), yaitu skor yang mencapai rentang 56 – 75 persen berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama remaja mesjid Kec. Palu Barat adalah sedang.

### **Pengembangan pendidikan Agama Islam di Kecamatan Palu Barat Kota Palu melalui aktifitas remaja mesjid**

Berdasarkan Tabel 28 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu membentuk pengurus ikatan remaja mesjid sebanyak 75 orang atau 16,85 persen, sering sebanyak 100 orang atau 22,47 persen, kadang-kadang sebanyak 260 orang atau 58,43 persen, dan tidak pernah sebanyak 10 orang atau 2,25 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang membentuk pengurus remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 29 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu menyusun program pengembangan pendidikan agama islam sebanyak 77 orang atau 17,30 persen, sering sebanyak 98 orang atau 22,02 persen, kadang-kadang sebanyak 255 orang atau 57,31 persen, dan tidak pernah sebanyak 15 orang atau 3,37 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang menyusun program pengembangan pendidikan agama islam di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 30 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa kegiatan pendidikan agama islam selalu dilaksanakan setiap bulan sebanyak 79 orang atau 17,75 persen, sering sebanyak 98 orang atau 22,02 persen, kadang-kadang sebanyak 253 orang atau 56,86 persen, dan tidak pernah sebanyak 15 orang atau 3,37 persen. Dengan demikian kegiatan pendidikan agama islam kadang-kadang dilaksanakan setiap bulan di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 31 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa remaja mesjid selalu berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pendidikan agama islam sebanyak 76 orang atau 17,08 persen, sering sebanyak 98 orang atau 22,02 persen, kadang-kadang sebanyak 256 orang atau 57,53 persen, dan tidak pernah sebanyak 15 orang atau 3,37 persen. Dengan demikian remaja mesjid kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pendidikan agama islam di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam selalu diambil dari kas mesjid dan sumbangan masyarakat sebanyak 72 orang atau 16,18 persen, sering sebanyak 92 orang atau 20,68 persen, kadang-kadang sebanyak 270 orang atau 60,67 persen, dan tidak pernah sebanyak 11 orang atau 2,47 persen. Dengan demikian sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam kadang-kadang diambil dari kas mesjid dan sumbangan masyarakat di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa kepala desa selalu berperan aktif dalam memantau kegiatan remaja mesjid sebanyak 72 orang atau 16,18 persen, sering sebanyak 92 orang atau 20,68 persen, kadang-kadang sebanyak 265 orang atau

59,55 persen, dan tidak pernah sebanyak 16 orang atau 3,60 persen. Dengan demikian kepala desa kadang-kadang berperan aktif dalam memantau kegiatan remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa imam desa selalu berperan aktif dalam memantau kegiatan remaja mesjid sebanyak 77 orang atau 17,30 persen, sering sebanyak 92 orang atau 20,68 persen, kadang-kadang sebanyak 265 orang atau 59,55 persen, dan tidak pernah sebanyak 11 orang atau 2,47 persen. Dengan demikian imam desa kadang-kadang berperan aktif dalam memantau kegiatan remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Berdasarkan Tabel 35 dapat dilihat bahwa dari 445 responden, responden yang menjawab bahwa pemuka masyarakat selalu berperan aktif dalam memantau kegiatan remaja mesjid sebanyak 79 orang atau 17,75 persen, sering sebanyak 98 orang atau 22,02 persen, kadang-kadang sebanyak 263 orang atau 59,10 persen, dan tidak pernah sebanyak 5 orang atau 1,13 persen. Dengan demikian pemuka masyarakat kadang-kadang berperan aktif dalam memantau kegiatan remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:208), yaitu skor yang mencapai rentang 56 – 75 persen berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan agama islam melalui kegiatan remaja mesjid Kec. Palu Barat adalah sedang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendidikan agama islam bagi remaja dalam organisasi Ikatan Remaja Mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran remaja mesjid mengikuti kegiatan, dan

keadaan remaja mesjid pada saat mengikuti pelajaran, dan (2) Pengembangan pendidikan agama Islam melalui kegiatan remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan pengurus, program kegiatan remaja mesjid, partisipasi remaja mesjid, dan peranan pemerintah setempat.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan dalam penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: a) Kepada pemerintah khususnya pemerintah Kota Palu, agar memperhatikan remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat, agar dapat meningkatkan kegiatan pengembangan agama islam melalui kegiatan remaja mesjid. b) Kepada Remaja mesjid di Kecamatan Palu Barat, agar tetap meningkatkan kegiatan pengembangan pendidikan agama islam melalui pendidikan dan pelatihan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*, (Edisi IV). Jakarta : Rineka Cipta.
- Barlow, Daniel Lenox. 1985. *Educational Psychology: The Teaching – Learning Process*. Chicago: The Moody Bible Institute.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Daljoeni, N. *Sosiologi dan Permasalahan Pemuda* (Cet. IV; Jakarta: PN. LP3S, 1987).
- Daradjat, Zakiah. (Ketua Tim Penyusun). 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cetakan Kedua. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Ditjen Bimbaga Islam Depag RI. Jakarta: Trio Tunggal.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang, CV. Toha Putra.
- Handyaningrat, Soerwono. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Gunung, 1986).
- Idris, H. Zakariah. *Khutbah Jum'at Populer* (Surabaya: Bintang Pelajar, t,th).
- Mappiera, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Menteri Agama RI, *Pembinaan Remaja dalam Lingkungan Masjid*. No. MA/177, Jakarta: 1982.
- Muchtarom, H. Zaini. MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Ed. I. Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996).
- Muhajir, Noeng. 1995. *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Musyawah Nasional, *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia* (BKPRMI).

Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Bandung: Bina Aksara, 1884.

UUD 45, P-4 GBHN, TAP MPR 1993, *Pidato Pertanggungjawaban Presiden Mandataris*, Bahan Penataran. Jakarta: 1993